

## Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Melalui Model *Snowball Throwing* Materi Kisah Nabi Muhammad SAW Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 10 Buton Tengah

Iin Septianingsih  
Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau, Indonesia

Corresponding Author  [iinsepti279@gmail.com](mailto:iinsepti279@gmail.com)

### ABSTRACT

Pentingnya PAI disekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam pelaksanaannya selama ini masih ditekankan pada metode ceramah dan hafalan, sebaiknya dapat dikemas dengan baik sehingga menjadi menarik bagi peserta didik dalam memaknai ilmu yang diberikan serta mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang menarik adalah model *snowball throwing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* kisah Nabi Muhammad saw, terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik Kelas VII SMP Negeri 10 Buton Tengah. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya Kriteria Ketuntasan Klasikal pada siklus I yaitu sebesar 67% menjadi 87% pada siklus II. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam model pembelajaran *snowball throwing* adalah (1) Sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam mengingat materi pelajaran (2) Memerlukan waktu yang panjang untuk berdiskusi.

**Keywords :** *Prestasi Belajar, Model Snowball Throwing, Peserta Didik*

Journal Homepage <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

### PENDAHULUAN

Pendidikan secara universal dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak. Sedangkan Menurut Hunderson dalam bukunya Uyoh Sadulloh menjelaskan bahwa Pendidikan dalam arti luas merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung

sepanjang hayat sejak manusia lahir. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang baik dan inteligen, untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Sadulloh,2010).Pendidikan Islam adalah suatu proses pengembangan potensi kretifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, trampil, dan memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa negara serta agama. Proses itu sendiri berlangsung sepanjang sejarah kehidupan. Menurut Ahmad Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (Armai,2002).

Pendidikan agama Islam (PAI) sejujurnya sampai saat ini masih belum mendapatkan perhatian yang cukup, bahkan mata pelajaran agama tidak menjadi mata pelajaran yang diprioritaskan dalam kurikulum. Keberhasilan peserta didik pun dalam mata pelajaran ini hanya diukur dengan seberapa banyak hafalan dan kemampuan ujian tertulis dalam kelas, sehingga sangat disayangkan penanaman akidah dan akhlak menjadi kurang diperhatikan sementara hal ini sangat penting bagi pembentukan karakter dan sikap individu dalam kehidupan sehari-hari.Sekolah merupakan tempat bagaimana anak belajar berinteraksi dengan orang lain. Sekolah juga harus membangun budaya yang mengedepankan aspek moral, cinta kasih, kelembutan, nilai demokratis, menghargai perbedaan dan sebagainya. Pendidikan maupun program yang mengarah pada pembinaan tingkah laku atau karakter benar-benar sangat diperlukan. Sebagai lembaga konservasi nilai, masyarakat menaruh harapan sepenuhnya terhadap agama untuk mengontrol dan mengantisipasi dinamika itu. Tugas ini menjadi semakin berat dengan adanya fenomena kemerosotan akhlak yang semakin banyak terjadi dikalangan masyarakat yang berimbas pada menurunnya moral para pelajar.Salah satu model pembelajaran yang menarik adalah model *snowball throwing*. Prinsip pembelajaran dengan metode *snowball throwing* termuat di dalam prinsip pendekatan kooperatif yang didasarkan pada lima prinsip, yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar kerja sama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*) (Hamdayama,2015).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Melalui Model *Snowball Throwing* Materi Kisah Nabi Muhammad saw pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 10 Buton Tengah”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan. Menurut Narasimha Reddy(2007) menyatakan “*Action research is seen as a kind of experiment, in real-life setting*”. Penelitian tindakan adalah sejenis eksperimen dalam situasi nyata. Dalam pengertian ini yang di eksperimenkan dalam situasi nyata (bukan di laboratorium) adalah tindakan yang dihipotesiskan. Melalui eksperimen terhadap tindakan tersebut maka akan dapat diketahui efektivitas dan efisiensi tindakan tersebut. *In this sense, performing action research is the same as performing an experiment*” (Torbert, 2002).Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian deksriptif-kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas tersebut kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.

Melalui penelitian ini, peneliti membandingkan hasil tes siklus 1 dan siklus 2 pada pembelajaran PAI materi kisah Nabi Muhammad saw. Pada siklus 1 peserta didik diberi pertanyaan langsung oleh guru untuk mengukur tingkat prestasi peserta didik pada materi kisah nabi Muhammad saw dan pada siklus 2 peserta didik diberi arahan untuk mengikuti pembelajaran dengan metode *snowball throwing* materi kisah nabi Muhammad saw. Dari hasil perbandingan nilai kedua siklus tersebut, peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan penelitian dengan teori-teori yang sejalan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terlihat pada siklus I, jumlah peserta didik yang memenuhi standar KKM adalah sebanyak 67% dan sisanya 33% tidak memenuhi standar KKM. Sementara pada siklus II, jumlah peserta didik yang memenuhi standar KKM adalah sebanyak 87%, dan yang tidak memenuhi standar KKM adalah sebanyak 13%. Artinya terjadi kenaikan presentase nilai dari siklus 1 dan siklus 2 pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 20%. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa SMP Negeri 10 Buton Tengah dan Ketentuan Kriteria Klasikal (KKK) pada penelitian ini memenuhi syarat penelitian yaitu sebesar 85%.

Hal ini senada dengan pendapat Bayor (2020), bahwa metode pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa dan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Beberapa keunggulan model pembelajaran *snowball throwing* adalah :

1. Peserta didik lebih fokus untuk mendalami materi pelajaran.
2. Seluruh peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.
3. Menambah semangat belajar peserta didik sebab metode pembelajaran tidak menonton.
4. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena tidak tahu soal yang dibuat temannya.
5. Menambah keakraban antar peserta didik
6. Aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dengan *Metode Snowball Throwing* adalah :

1. Sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam mengingat materi pelajaran yang diberikan saat itu. Tidak semua siswa mampu mengingat dengan baik setiap detil materi pelajaran.
2. Ketidakmampuan ketua kelompok untuk memimpin anggotanya dalam berdiskusi dan membagi tugas kelompok dengan baik
3. Memerlukan waktu yang panjang untuk berdiskusi
4. Murid yang nakal akang cenderung berisik dan bertingkah lebih
5. Kelas sering gaduh karena keramaian dan keriuhan peserta didik
6. Dikarenakan penelitian dilakukan dalam kondisi pandemi covid 19, sehingga kelas dibagi 2 *shift* dan tidak semua siswa kelas VII SMP Negeri 10 Buton Tengah dapat terlibat dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Pembelajaran Model *Snowball Throwing* Materi Kisah Nabi Muhammad Saw pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 10 Buton Tengah, dilakukan dengan cara: (1) Perencanaan, yaitu peneliti merencanakan materi pembelajaran, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar, dan menyusun lembar pengamatan peserta dalam kegiatan pembelajaran. (2) Pelaksanaan Kegiatan, mengatur jalannya kegiatan pembelajaran dengan metode *snowball throwing*. (3) Pengamatan, mengamati proses kegiatan pembelajaran dan menilai kelemahan dan kelebihan dari metode pembelajaran. (4) Refleksi, dari hasil pengamatan kemudian peneliti mengevaluasi hasil kegiatan tersebut.

Hasil belajar pendidikan agama Islam dengan model *snowball throwing* kisah Nabi Muhammad saw, terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik Kelas VII SMP Negeri 10 Buton Tengah. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya Kriteria Ketuntasan Klasikal pada siklus I yaitu sebesar 67% menjadi 87% pada siklus II.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, Cetakan Kedelapan, Jakarta: Rosda Karya, 2016.
- Bungin & Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Depdiknas. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama (Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah)*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2004.

Ghufron dan Risnawati, *Gaya Belajar (Kajian Teoretik)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.

Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahannya. Bandung: Diponegoro, 2008.  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku SMP/MTs Kelas VII*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017

Kusnandar. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Muhibbin Syah. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Raja Grafindo, 2014.

Ngatmin Abbas, dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.

Russefendi, ET. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, Bandung: Tarsito, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Sugiyono